

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian yang dilanjutkan dengan analisis dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, maka diperoleh kesimpulan umum yaitu, dengan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas X-4 SMA Negeri 15 Bandung. Partisipasi belajar siswa dapat terlihat dari keterlibatan mereka ketika mengerjakan proyek yang diberikan peneliti, berani memecahkan masalah, bertanggung jawab terhadap keputusan yang di ambil, serta kerjasama yang solid terjadi antar siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping kesimpulan umum di atas, peneliti juga merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* di SMAN 15 Bandung

- a. Siklus I, pada tindakan siklus I peneliti fokus pada perencanaan dan penerapan langsung metode *cooperative learning* tipe *group investigation*.

Dalam pembelajaran dan tindakan difokuskan dalam upaya peningkatan

partisipasi belajar siswa. Dimulai dari perencanaan dengan penyusunan Rrencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan lembar observasi. Pada siklus I dengan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation* siswa di ajak turun langsung kelapangan..

- b. Siklus II, pada tindakan siklus II yang dilakukan adalah memberikan penekanan kembali kepada hal-hal yang dirasakan masih lemah, terutama dalam mencatat hal-hal yang dianggap penting, bertanya kepada siswa lain, terlibat dalam pembuatan keputusan, terlibat dalam pemecahan masalah, dan menganalisis topik yang mereka investigasi. Penerapan *group investigation* dikolaborasi dengan model debat antar anggota kelompok. Masih dalam kelompok yang sama, guru atau peneliti membagikan kasus yang sama kepada setiap kelompok. Akan tetapi dalam lembar kerja siswa, guru membuat beberapa pertanyaan yang berbeda tiap-tiap kelompoknya.
- c. Siklus III, pada tindakan siklus peneliti hanya memberikan suatu tanda atau klu untuk siswa pecahkan, bila siswa berhasil memecahkan klu tersebut maka mereka masing-masing tiap kelompok dapat mendeskripsikan materi kedalam bentuk peta konsep di karton yang telah disediakan oleh peneliti. Fokus penelitian pada tindakan siklus III ini adalah upaya peningkatan keterampilan siswa dalam bekerja kelompok serta partisipasi yang masih dirasakan kurang. Dengan diberikannya karton sebagai media untuk menyalurkan ide dan pemecahan masalah,

siswa lebih tampak antusias untuk menyumbangkan pikiran dan kreativitas mereka dapat di ekspresikan secara bebas oleh anggota kelompok.

2. Kemampuan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran PKn

Dengan penerapan metode *cooperative learning* tipe *group investigation*, partisipasi siswa terhadap pembelajaran PKn semakin meningkat. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa indikator yang diteliti menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti keterlibatan siswa untuk berpartisipasi aktif sudah sangat baik, terlibat dalam pemecahan masalah bersama anggota kelompok sudah terlatih dan menghasilkan hasil analisis yang baik dan kritis. Kemudian dapat mempertanggung jawabkan keputusan yang di ambil bersama-sama dalam kelompok dan mampu terlibat aktif dalam jalannya diskusi/melaporkan hasil proyek yang dikerjakan.

3. Implikasi dari Penerapan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation* Terhadap Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan *group investigation* sebanyak tiga siklus telah melatih dan mendidik siswa untuk aktif terlibat dalam kerja kelompok, memecahkan masalah, menghargai setiap keputusan orang lain dan yang paling penting melatih interaksi antar sesama kelompok dan sikap partisipasi yang tinggi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Kendala atau Hambatan dalam Penerapan Metode *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* dalam Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan *group investigation*, ternyata masih ditemukan beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dimulai dari ada beberapa siswa yang belum paham dengan langkah-langkah *group investigation*, partisipasi siswa yang masih harus didorong oleh peneliti dan dalam penyampaian hasil presentasi masih ada beberapa siswa yang ragu dan takut salah. Melihat kondisi tersebut, maka guru atau peneliti sebagai pelaksana pembelajaran harus meminimalisir kendala-kendala tersebut sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang optima.

5. Upaya Untuk Mengatasi Kendala atau Hambatan Melalui Diterapkannya Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation* Terhadap Partisipasi Belajar Siswa

Berdasarkan beberapa kendala yang ditemukan, maka sebagai peneliti berkewajiban mengatasi permasalahan yang ada. Upaya yang dilakukan yaitu dimulai dengan menjelaskan kembali secara jelas mengenai langkah-langkah *group investigation*, kemudian peneliti mencoba menumbuhkan motivasi dan dorongan kepada siswa agar mereka dapat berpartisipasi serta dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan temuan baik dilapangan maupun secara teoritis. Ada beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Harus ada perubahan terhadap paradigma bahwa mengajar identik dengan tercapainya kurikulum dan nilai pada ujian akhir semester yang berdampak terhadap kurangnya kreativitas guru untuk mengembangkan berbagai variasi khususnya dalam penggunaan model pembelajaran.
- b. Sebagai aktor yang penting dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif dan tidak menimbulkan rasa jenuh bagi siswa. Dengan menguasai berbagai model pembelajaran, pembelajaran akan tidak terasa membosankan.
- c. Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang telah berlangsung, guru hendaknya membuat suatu terobosan baru bagi pembelajaran PKn yang dinilai sebagai pelajaran yang membosankan yaitu, melalui aktif dalam berbagai penataran tentang berbagai keterampilan mengajar dan Penelitian Tindakan Kelas. Tujuannya agar pembelajaran yang di peroleh siswa dapat lebih bermakna dan membangkitkan partisipasi aktif siswa.

2. Bagi Siswa

- a. Sebelum pembelajaran PKn dimulai, siswa hendaknya mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yaitu seperti membaca materi sebelumnya, kalau bisa mempersiapkan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti.
- b. Dengan penerapan model *group investigation*, kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial dengan siapapun khususnya selama pengerjaan proyek *group investigation* dapat meningkat, terlebih partisipasi serta keaktifan siswa.
- c. Diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan memecahkan masalah, menemukan berbagai informasi mengenai materi yang dicari atas kerjasama kelompok serta bertanggung jawab atas pengerjaan proyek atau tugasnya.
- d. Siswa dapat menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan keterampilan hidup yang dapat dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

- a. Diperlukan adanya semacam organisasi dalam sekolah yang dapat terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas sehingga akan dapat memperoleh pencerahan dan refleksi dalam memperbaiki cara mengajar.
- b. Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan penerapan *group investigation*. Dukungan tersebut dapat berupa

penyediaan sarana dan sebagai informan dalam pengumpulan data siswa selama pengerjaan proyek dengan *group investigation*.

4. Bagi Jurusan PKn UPI

- a. Diperlukan adanya semacam organisasi dosen yang dapat terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas sehingga peneliti dapat memperoleh pelatihan serta refleksi atas penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat menciptakan dan memperbaiki cara mengajar agar lebih baik.
- b. Lebih meningkatkan pembekalan kepada mahasiswanya dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang efektif dan jelas agar tidak terjadi kesimpangsiuran.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, diharapkan dapat menjadikan suatu motivasi untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif dan dapat menciptakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan partisipasi aktif yang tinggi, motivasi yang tinggi, kemudian dapat menciptakan siswa yang memiliki kemampuan berfikir kritis, dan dapat menguasai kemampuan serta keterampilan warga Negara yang baik.